

Analisis Pendapatan Nelayan Tuna di Desa Kayubulan Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo

²Rekamasyta Abubakar, ^{1,2}Lis M. Yapanto, ²Citra Panigoro

¹ lis.yapanto@ung.ac.id

² Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha nelayan tuna dan efisiensi pemasaran hasil tangkapannya di Desa Kayubulan Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Sampel ditentukan sebanyak 65 orang dari 185 jumlah nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan usaha nelayan tuna di Desa Kayubulan adalah rata-rata Rp. 7.190.000,- perbulan. Sedangkan Efisiensi pemasaran hasil tangkapan usaha nelayan tuna di Desa Kayubulan dalam taraf saluran pemasaran yang efisien.

Katakunci: Pendapatan; efisiensi; pemasaran; nelayan tuna

Abstract

This study aims to determine the income of tuna fishermen and the efficiency of marketing their catch in Kayubulan Village, Batuda'a Pantai District, Gorontalo Regency. This research is quantitative in nature with the sampling technique carried out by the random sampling method. The sample was determined as many as 65 people from 185 fishermen. This research was conducted from October 2020 to March 2021. The results showed that the income of tuna fishermen in Kayubulan Village was an average of Rp. 7,190,000,- per month. Meanwhile, the marketing efficiency of the tuna fisherman's catch in Kayubulan Village is at the level of an efficient marketing channel.

Keywords: Income; efficiency; marketing; tuna fisher

Pendahuluan

Sektor perikanan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju seperti negara-negara Eropa Jepang, Amerika Serikat dan China. Hal ini pun terjadi di Indonesia, dimana sektor perikanan terus memberikan peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih. Hal tersebut menegaskan bahwa sumber daya perikanan adalah aset penting negara yang jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang maksimum bagi masyarakat (Firdaus, 2018). Salah satu jenis sumber daya ikan yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah dari kelompok ikan pelagis besar salah satunya adalah ikan tuna.

Menurut Sumadhiharga (2009) dalam Jaya dkk, (2017), perikanan tuna memberikan kontribusi yang

cukup besar bagi perekonomian bangsa Indonesia, khususnya dalam hal perolehan devisa negara dan masih mempunyai peluang untuk terus dikembangkan. Usaha penangkapan ikan tuna hingga saat ini telah mengalami hasil penangkapan yang sangat tinggi dan dari ekonominya ikan tuna termasuk ikan yang memiliki harga jual yang tinggi karena ikan tuna diekspor ke Negara-negara lain hingga ke japan (Mulyadi dkk, 2015).

Desa Kayubulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo (Profil Desa Kayubulan, 2017). Mayoritas penduduk Desa Kayubulan bermata pencaharian sebagai nelayan tuna, seperti ikan tuna sirip kuning (*yellowfin tuna*) dengan nama lokal *bukurasi*, populasi ikan madidihang ini paling banyak di Teluk Tomini, mulai bulan Agustus hingga Desember. Jumlah ikan ini kemudian menurun, namun, tetap ada hasil

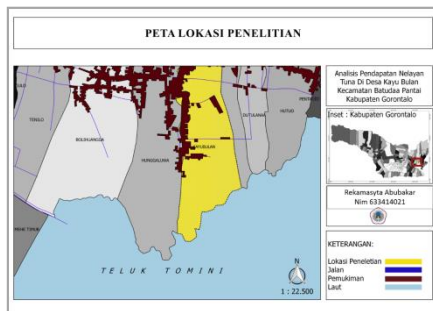
tangkapan tuna. Untuk sekali melaut, nelayan pemancing ikan tuna paling sedikit mengeluarkan biaya Rp 1 juta. Ongkos ini sudah termasuk bahan bakar minyak, makan dan biaya lainnya.

Analisis pendapatan dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Bagi nelayan, penting usaha berjalan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Mohu dkk, 2016). Analisis pendapatan selain untuk mengetahui efektivitas suatu investasi, analisis finansial juga dapat memperkirakan anggaran pengoperasian.

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan pendapatan usaha nelayan tuna, dan efisiensi pemasaran hasil tangkapan usaha nelayan tuna di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa pantai Kabupaten Gorontalo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021, di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. (Hiola, 2017). Sampel yang akan diambil ditentukan sebanyak 65 orang dari 185 jumlah nelayan (Profil Desa Kayubulan, 2017).

Pengambilan sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Simanjuntak, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Ukuran populasi atau jumlah nelayan

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (*tolerance degree of error sampling*) yaitu 10% (0,1).

Analisis pengeluaran usaha merupakan besaran yang mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penangkapan baik untuk perbekalan, perawatan peralatan, dan hal lainnya. Menurut Yusuf (2019), perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TC = FC +$$

Dimana:

TC (*total Cost*) = Total biaya (pengeluaran)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya tetap

VC (*Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Analisis pendapatan usaha merupakan besarnya ukuran jumlah pendapatan nelayan yang diperolehnya dalam usaha penangkapan. Menurut Yusuf (2019), untuk menghitung pendapatan nelayan menggunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan

P (*Price*) = Harga jual

Q (*Quantity*) = Hasil tangkapan

Analisis keuntungan usaha adalah tujuan utama dari suatu usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan (Pratama,

2012). Secara matematis, keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- π = Keuntungan
- TR (*Total Revenue*) = Total pendapatan
- TC (*Total Cost*) = Total biaya (pengeluaran)

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa (Huda dkk, 2015). Pengambilan data meliputi harga ikan yang dijual, besar pengambilan keuntungan, tingkat kenaikan harga di setiap pelaku, serta biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap pedagang atau distributor.

Menurut (Soekartawi, 2002) dalam (Nuriati, 2018), untuk mengetahui tingkat efisiensi pemasaran Ikan pada masing-masing lembaga pemasaran, digunakan rumus sebagai berikut:

$$EPs = \frac{Bp}{HE} \times 100\%$$

Dimana:

- Eps = Efisiensi pemasaran
- Bp = Biaya pemasaran
- HE = Harga eceran

Kriteria:

- Eps < 5%, berarti efisien
- Eps > 5 %, berarti tidak Efisien

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas penduduk Desa Kayubulan bermata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas nelayan pancing di Desa Kayubulan sama halnya dengan aktivitas nelayan pada umumnya. Umur nelayan tuna di Desa Kayubulan rata-rata 20-59 tahun. Selain umur, tingkat pendidikan juga sering berpengaruh pada pola pikir seorang nelayan dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Kayubulan ini masih tergolong rendah yaitu masih tingkat pendidikan sekolah dasar

dengan persentase 65% atau sebanyak 42 orang dari 65 nelayan yang ada. Hal ini dikarenakan nelayan lebih memilih memutuskan untuk bekerja untuk menambah penghasilan ketimbang melanjutkan tingkat pendidikannya. Pengalaman melaut nelayan di Desa Kayubulan ini berkisar antara 2-41 tahun dengan persentase tertinggi yaitu 29,02 % untuk pengalaman melaut 0-20 tahun.

Biaya Produksi Nelayan Tuna

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah karena tidak tergantung besar kecilnya hasil produksi yaitu terdiri dari biaya perahu, mesin dan alat tangkap. Biaya tetap yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan tuna di Desa Kayubulan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usaha perikanan tuna.

Uraian	Biaya tetap/bulan
Minimal	312,708
Maksimal	2,133,667
Rata-rata	838,961

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tuna di Desa Kayubulan sebesar Rp 838,961,- perbulan, dengan nilai minimal yang dikeluarkan yakni sebesar Rp 312,708,- perbulan sedangkan nilai maksimal yang dikeluarkan oleh nelayan tuna yakni sebesar Rp 2,133,667,- perbulan.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama melakukan operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan. Rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan tuna di Desa Kayubulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usaha perikanan tuna.

Uraian	Biaya variable/bulan
Minimal	1,120,000
Maksimal	3,640,000
Rata-rata	2,111,362

Komponen biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan ikan tuna antara lain perbekalan perbulan yang terdiri dari makanan dan rokok, Bahan Bakar Minyak (BBM), es batu. Kemudian ketiga variabel tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah trip perbulan sehingga diperoleh hasil total biaya variabel pertripnya. Untuk mencari hasil total biaya variabel perbulan maka jumlah trip perbulan dikalikan dengan total biaya variabel pertrip. Berdasarkan Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usaha penangkapan ikan tuna adalah sebesar Rp 2,111,362,- perbulan. Nilai minimal yang dikeluarkan Rp 1,120,000,- perbulan, sedangkan nilai maksimal yang dikeluarkan nelayan tuna yakni sebesar Rp 3,640,000,- perbulan.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam usaha nelayan tuna dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Nelayan tuna di Desa Kayubulan

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Bulan)
Total Biaya Tetap	838,961
Total Biaya Variabel	2,111,362
Total	2,950,322

Nilai rata-rata total biaya tetap nelayan tuna adalah sebesar Rp. 2,950,322,- perbulan yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

Total Pendapatan (TR)

Menurut Asriyanto (2014), pendapatan tergantung pada volume hasil tangkapan, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga ikan dipasaran. Nilai jual ikan di Desa Kayubulan tidak begitu dibedakan dari besar kecilnya ikan, tetapi dijual dengan harga per-kilogram. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata pendapatan nelayan tuna di Desa Kayubulan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Pendapatan Nelayan Tuna di Desa Kayubulan

Uraian	Nilai/Bulan (Rp)	Nilai/Tahun(Rp)
Minimal	3,900,000	46,800,000
Maksimal	9,880,000	118,560,000
Rata-rata	7,190,000	86,280,000

Variabel yang digunakan dalam mencari total pendapatan nelayan tuna yaitu terdiri dari jumlah hasil tangkapan pertrip dan harga jual perkilogram. Kemudian kedua variabel tersebut dikalikan sehingga diperoleh pendapatan pertrip. Setelah diperoleh pendapatan pertrip kemudian mencari pendapatan perbulannya yaitu dengan cara mengalikan pendapatan pertrip dengan jumlah trip perbulan. Nelayan tuna di Desa Kayubulan memperoleh hasil tangkapan rata-rata 37 kilogram pertrip, nelayan menjual hasil tangkapan dengan harga Rp 65.000,- perkilogram. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima nelayan tuna yakni sebesar Rp 7,190,000,- perbulan dengan nilai minimal yang diterima sebesar Rp 3,900,000,- perbulan, sedangkan nilai maksimal yang diterima nelayan yakni sebanyak Rp 9,880,000perbulan.

Keuntungan (TR-TC)

Keuntungan nelayan tuna dapat dilihat pada Tabel 5.

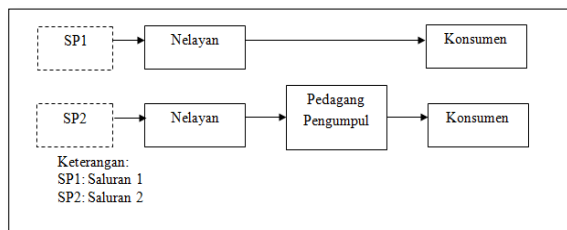
Tabel 5. Rata-rata keuntungan Nelayan tuna di Desa Kayubulan

Uraian	Nilai Rata-rata Keuntungan (Rp)/bulan
Total Pendapatan (TR)	7,190,000
Total Biaya (TC)	2,950,322
Keuntungan	4,239,678

Rata-rata total keuntungan yang diperoleh sebagai nelayan tuna setiap bulan sebesar Rp. 4,239,678,- yang diperoleh dari total nilai rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 7,190,000,- perbulan dikurang dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp. 2,950,322-perbulan.

Efisiensi Pemasaran

Efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum (Anggrahini, 2012). Sedangkan pemasaran menurut (Rasuli, 2007), biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pergerakan barang dari tangan produsen sampai konsumen akhir atau setiap biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Alur pemasaran ikan tuna di Desa Kayubulan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pemasaran ikan Tuna

Alur pemasaran ikan di Desa Kayubulan hanya ada 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran 1 dari nelayan langsung ke konsumen dan saluran pemasaran 2 dari nelayan ke pedagang pengumpul dan akhirnya ke konsumen. Efisiensi pemasaran pada masing-masing saluran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi pemasaran komoditas ikan tuna di Desa Kayubulan

Saluran Pemasaran	Efisiensi Pemasaran (%)	Keterangan
1	0	Efisien
2	0,2	Efisien

Pada SP1 yakni pemasaran langsung dari nelayan ke konsumen memiliki nilai pemasaran yang

efisien yaitu sebesar 0%, hal ini dikarenakan pada alur pemasaran ini tidak terdapat biaya pemasaran dibandingkan pada SP2. Tingkat efisiensi pemasaran ikan pada SP2 untuk jenis ikan tuna berada pada tingkat yang sama pula yaitu efisien dengan nilai efisiensi pemasaran (Eps) 0,2 %. Nilai Eps ini menunjukkan bahwa pemasaran ikan yang berasal dari nelayan tuna di Desa Kayubulan dengan komoditas 3 ikan tersebut dapat dikatakan sudah efisien. hal ini dikarenakan suatu produk dinyatakan efisien jika nilai efisiensi pemasaran kurang dari 5%. Menurut Mubyarto (2002), pemasaran dikatakan efisien apabila memenuhi dua syarat yaitu mampu menyampaikan hasil kepada konsumen dengan biaya murah dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir pada pihak yang ikut dalam kegiatan produksi dan tataniaga barang itu.

Kesimpulan dan Saran

Pendapatan yang diterima nelayan tuna di Desa Kayubulan rata-rata sebesar Rp. 4,239,678,-perbulan. Efisiensi pemasaran hasil tangkapan usaha nelayan tuna di Desa Kayubulan dimana untuk kedua saluran pemasaran yaitu SP1 (nelayan-konsumen) dan SP2 (nelayan-pedagang pengumpul-konsumen) sudah efisien.

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, maka penulis memberikan saran-saran: Sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi.

Pengalaman kerja, diharapkan para pemilik usaha nelayan untuk dapat memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pembelajaran atau sebagai guru agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah produksi ikan.

Daftar Pustaka

- Anggrahini WP. 2012. Kajian efektivitas dan efisiensi kapal navigasi dalam rangka distribusi logistik pada distrik navigasi Surabaya. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*. Vol 13: 1-15.
- Asriyanto, Rastana B, Dian W. 2014. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti, Kabupaten Cianjur. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas di Ponegoro.
- Firdaus, M. 2018. Profil Perikanan Tuna Dan Cakalang Di Indonesia. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 23-32.
- Hiola, F. 2017. Analisis Pendapatan Nelayan dan Efisiensi Pemasaran Cumi di Desa Lamu Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Huda M, Solihin I, Lubis E. 2015. Tingkat Efisien Pemasaran Ikan Laut Segar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 91-104.
- Jaya, M. M., Wiryawan, B., & Simbolon, D. 2017. Keberlanjutan Perikanan Tuna Di Perairan Sendangbiru Kabupaten Malang. *Jurnal Albacore*, 111-125.
- Mohu, J. I., Salam, A., & Baruadi, A. S. 2016. Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Nike* , 98-102.
- Mulyadi R A, Brown A, Rengi P. 2015. Study Technology *Hand Line* In Ocean Fishing Port Bungus Province West Sumatra. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 1-13
- Nuriati, N. K. 2018. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Tongkol Hasil Tangkapan Nelayan Di Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 512-522.
- Pratama D S, Gumilar I, Maulina I. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 107-116
- Rasuli N, Muh. Amir S, Kartika E. 2007. Analisis margin pemasaran telur itik di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*. Vol 3:36-43.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.